

Economic Update – Penjualan Mobil Kembali Mengalami Penurunan pada Oktober 2025

Penjualan mobil *wholesale* (pabrik ke *dealer*) pada Oktober 2025 tercatat sebesar 74,0 ribu unit, terkontraksi sebesar -4,4% *year-on-year* (yoy). Secara kumulatif, penjualan mobil *wholesale* pada periode Januari–Oktober 2025 (10M25) tercatat sebesar 635,8 ribu unit, terkontraksi sebesar -10,6% yoy dibandingkan periode yang sama pada tahun 2024 (10M24). Penurunan penjualan mobil baru hingga Oktober 2025 diakibatkan oleh pelemahan daya beli masyarakat, ketidakstabilan ekonomi, serta kontraksi harga komoditas yang masih berlangsung sejak tahun 2023.

Penjualan mobil listrik secara keseluruhan tumbuh sebesar 93,4% yoy pada Oktober 2025. Pertumbuhan penjualan mobil listrik didorong oleh penjualan mobil listrik berbasis baterai (BEV) yang tumbuh 193% yoy. Sedangkan mobil listrik *Hybrid* (HEV) terkontraksi -4,6% yoy pada Oktober 2025. Secara kumulatif, penjualan mobil listrik pada 10M25 tercatat sebesar 122,2 ribu unit, tumbuh 55,3% pada periode yang sama tahun lalu. Pertumbuhan ini didorong oleh berbagai insentif yang diberikan pemerintah terhadap mobil listrik, yaitu: diskon tarif pajak pertambahan nilai (PPN), pembebasan pajak penjualan barang mewah (PPnBM), serta pembebasan bea masuk untuk mobil impor *Completely Built Up* (CBU).

Share penjualan mobil low cost green car (LCGC) menurun, sedangkan share penjualan mobil listrik meningkat. Pada 10M25, penjualan ritel mobil LCGC tercatat sebesar 107,3 ribu unit, terkontraksi sebesar -28,2% yoy (vs. terkontraksi -9,2% yoy pada 10M24). Penurunan juga terjadi pada *share* penjualan mobil LCGC terhadap penjualan mobil penumpang yang turun dari 26,1% pada 10M24 menjadi 21,3% pada 10M25. Di sisi lain, *share* penjualan mobil listrik terhadap penjualan mobil penumpang mengalami peningkatan yang signifikan dari 13,8% pada 10M24 menjadi 24,3% pada 10M25. Penurunan penjualan *share* mobil LCGC diakibatkan oleh pelemahan daya beli, harga dan pajak yang mahal, serta model yang cenderung sama.

Tim Riset ekonomi Bank Mandiri memperkirakan penjualan mobil pada tahun 2025 berkisar di 780 ribu unit. Kami melihat beberapa katalis positif yang dapat mendorong penjualan mobil pada tahun 2025, yaitu: 1) peluncuran model-model baru dengan harga yang kompetitif; 2) Penurunan tingkat suku bunga acuan; 3) insentif yang diberikan pemerintah khususnya terhadap mobil listrik BEV dan HEV. Namun, kami melihat beberapa faktor risiko yang dapat menekan penjualan mobil pada tahun 2025, yaitu: 1) Pelemahan daya beli masyarakat khususnya kelas menengah ke bawah; 2) ketidakpastian keadaan perekonomian global dan lokal; serta 3) kontraksi harga komoditas yang dapat menurunkan tingkat penjualan mobil ke depannya. (an)

Key Indicators

Market Perception	13-Nov-25	1 Week ago	2024
Indonesia CDS 5Y	74.60	119.93	78.89
Indonesia CDS 10Y	124.10	121.56	128.84
VIX Index	20.00	15.48	17.35

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	16,727	↓	0.14%
EUR/USD	1.1633	↑	0.35%
GBP/USD	1.3192	↑	0.45%
USD/JPY	154.56	↑	-0.15%
AUD/USD	0.6529	↓	-0.18%
USD/SGD	1.3006	↑	-0.09%
USD/HKD	7.7713	↑	-0.01%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
IndONIA	3.95	↓	-2.327
JIBOR - 3M	5.46	-	0.000
JIBOR - 6M	5.60	-	0.000
SOFR - 3M*	3.85	↑	1.215
SOFR - 6M*	3.76	↑	2.205

Interest Rate			
BI Rate	4.75%	Fed Rate-US	4.00%
SBN 10Y	5.89%	ECB rate	2.15%
US Treasury 5Y	3.71%	US Treasury 10 Y	4.12%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Empire Manufacturing	5.8	10.7	17-Nov
US	Existing Home Sales	4.09m	4.06m	20-Nov

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	63.0/bbl	↑	0.48%
Gold (Composite)	4,171.5/t.oz	↓	-0.57%
Coal (Newcastle)	109.6/ton	↑	0.05%
Nickel (LME)	14,981.0/ton	↓	-0.48%
Copper (LME)	10,956.0/ton	↑	0.11%
CPO (Malaysia FOB)	953.2/ton	↓	-0.36%
Tin (LME)	37,232.0/ton	↓	-0.45%
Rubber (SICOM)	1.7/kg	↑	0.94%
Cocoa (ICE US)	5,625.0/ton	↓	-3.50%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0097*	Jun-43	7.13	6.53	1.50	-57.40
FR0098	Jun-38	7.13	6.33	-0.70	-73.10
FR0100	Feb-34	6.63	6.08	-1.70	-88.40
FR0101*	Apr-29	6.88	5.22	-2.40	-176.40

Indonesia Govt Global Bond			
Series	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	4.22	-0.30	-35.80
ROI 10 Y	4.89	-0.40	7.40

Kementerian Pertanian menyatakan ekspor CPO Indonesia berpotensi mengalami penurunan seiring penerapan program B50 yang ditargetkan mulai berjalan pada 1H26. (Bisnis Indonesia, 14 November 2025)

Note. Market Data per jam 08.00 pagi
*As of Nov 12, 2025

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup melemah pada perdagangan kemarin (11/13). Indeks Dow Jones turun sebesar 1,65% ke posisi 47.457,2 (+11,55% ytd), dan Indeks S&P 500 turun sebesar 1,66% ke posisi 6.737,5 (+14,55% ytd). Investor mulai ragu apakah The Fed benar-benar akan menurunkan suku bunga pada Desember. Valuasi saham teknologi yang sudah sangat tinggi juga membuat pasar lebih berhati-hati. Pasar saham Eropa ditutup melemah pada perdagangan kemarin (11/13). DAX Jerman turun sebesar 1,39% ke posisi 24.041,6 (+20,76% ytd), dan FTSE 100 turun sebesar 1,05% ke posisi 9.807,7 (+20,0% ytd). Pasar saham di Asia ditutup menguat pada perdagangan kemarin, di mana indeks Nikkei naik 0,43% ke posisi 51.282 (+28,54% ytd), dan indeks Shanghai naik 0,73% ke posisi 4.029 (+20,2% ytd).

IHSG ditutup melemah pada penutupan perdagangan kemarin (11/13). Penurunan tersebut didorong oleh sektor industri yang turun 1,50%, diikuti oleh sektor teknologi yang turun 1,23%. IHSG turun 0,20% ke level 8.372 (2,5% mtd, +18,3% ytd). Indeks saham besar yang mendorong IHSG ke zona negatif pada penutupan perdagangan kemarin terdiri dari Bank Central Asia (-1,5% ke posisi 8.375), Telkom Indonesia (-1,7% ke posisi 3.500), dan Bank Mandiri (1,3% ke posisi 4.700). Pada perdagangan kemarin terjadi *net inflow* asing sebesar IDR2,9 triliun (*net outflow* IDR34,4 triliun ytd). Data DJPPR per tanggal 10 November 2025 menunjukkan bahwa porsi kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR873,4 triliun (*net outflow* IDR3,2 triliun ytd). Sebagai tambahan informasi, posisi asing dalam kepemilikan obligasi mencapai sebesar 13.46%.

Nilai tukar Rupiah terhadap USD melemah pada perdagangan kemarin (11/13). Rupiah melemah sebesar 0,14% ke posisi Rp16.727 per USD (+3,88% ytd), dan diperdagangkan pada kisaran 16.698–16.737. Secara teknikal, kami perkiraan hari ini IHSG bergerak di kisaran 8.319–8.437 dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval 16.685–16.744.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	16727	16630	16685	16744	16796	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Buy	1.1633	1.1546	1.1589	1.1666	1.1700	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
GBP/USD	Sell	1.3192	1.3055	1.3123	1.3238	1.3285	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/CHF	Sell	0.7929	0.7859	0.7894	0.7979	0.8029	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/JPY	Sell	154.56	153.69	154.12	155.00	155.45	Lower band price channel ditembus dan tren harga turun dengan %R menyentuh 10%
USD/SGD	Buy	1.3006	1.2962	1.2984	1.3030	1.3054	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
AUD/USD	Buy	0.6529	0.6488	0.6509	0.6565	0.6600	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/CNH	Sell	7.0956	7.0774	7.0865	7.1099	7.1242	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
IHSG	Sell	8372	8271	8319	8437	8469	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
OIL	Sell	63.01	61.82	62.42	63.53	64.04	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
GOLD	Buy	4172	4088	4130	4229	4287	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

News Highlights

- **Kinerja PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) pada kuartal 3Q25 melemah akibat pelemahan daya beli dan perlambatan pengakuan pendapatan, menyusul pergeseran serah terima sejumlah proyek ke kuartal IV.** Pendapatan kuartalan tercatat turun 35,7% (QoQ) menjadi Rp2,4 triliun, sementara pendapatan 9M25 turun 13% (YoY) menjadi Rp8,8 triliun. Laba bersih juga turun signifikan 49,53% (YoY) menjadi Rp1,36 triliun. Meski demikian, prospek BSDE masih dinilai positif karena *marketing sales* yang solid, peluncuran *township* baru, serta dukungan infrastruktur yang terus berkembang. (Kontan, 14 November 2025)
- **PT Sarimelati Kencana Tbk (PZZA), pengelola Pizza Hut Indonesia, menyiapkan strategi menghadapi 2026 melalui inovasi produk, perluasan kanal digital, dan peningkatan pengalaman pelanggan-termasuk renovasi gerai.** Perseroan juga memperkuat lini B2B dan digitalisasi proses bisnis untuk mendorong nilai jangka panjang. Hingga September 2025, PZZA membukukan laba Rp15,91 miliar, berbalik dari rugi tahun sebelumnya, dengan penjualan tumbuh 11,17% (YoY) menjadi Rp2,26 triliun. Ke depan, perusahaan akan tetap fokus pada efisiensi, peningkatan kinerja operasional, dan optimalisasi jaringan gerai yang ada. (Kontan, 14 November 2025)
- **PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) memperoleh suntikan modal Rp23,7 triliun dari Danantara melalui skema *private placement*, terdiri dari setoran tunai Rp17,02 triliun dan konversi utang Rp6,65 triliun.** Dana tersebut akan digunakan untuk modal kerja Garuda dan Citilink, termasuk pemeliharaan pesawat serta pelunasan kewajiban bahan bakar. Manajemen menunda ekspansi armada dan kini memprioritaskan perbaikan serta pemeliharaan pesawat yang ada. Langkah ini menjadi katalis penting bagi proses restrukturisasi, meski pemulihan kinerja GIAA tetap bergantung pada efektivitas efisiensi dan penguatan operasional. (Bisnis Indonesia, 14 November 2025)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri